

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII
SMP YLPI PERHENTIAN MARPOYAN
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



OLEH :

PURWANTI
NPM : 162410217

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1441H/2020**









YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution No. 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Purwanti
NPM : 162410217
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M.Ag
Judul : "Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	10 September 2019	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan BAB I	
2	18 September 2019	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan BAB II	
3	20 September 2019	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan BAB III	
4	24 September 2019	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan Waktu Penelitian dan ACC	
5	14 Februari 2020	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan BAB IV	
6	15 Februari 2020	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan Tabel	
7	18 Februari 2020	H. Miftah Syarif, M.Ag	Perbaikan BAB V	
8	21 Februari 2020	H. Miftah Syarif, M.Ag	Persetujuan (ACC)	

Pekanbaru, 7 Mei 2019

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM, M.E Sy

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution No. 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

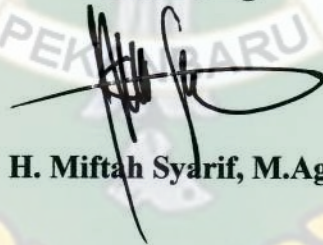
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Purwanti
NPM : 162410217
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M.Ag
Judul : "Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasyahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi syarat dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

Pembimbing



H. Miftah Syarif, M.Ag

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



Dr. Syahraini Tambak, M.A

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, MM, M.E Sy

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Purwanti
Npm : 162410217
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : H. Miftah Syarif, M.Ag
Judul Skripsi : "Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru"


Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**


Ketua

H. Miftah Syarif, M.Ag

Penguji I


Dr. H. Hamzah, M.Ag

Penguji II


Dr. Syahraini Tambak, M.A

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

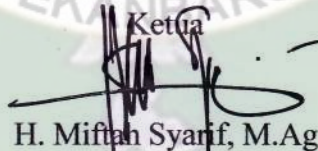
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 02 Mei Nomor : 35/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Senin Tanggal 04 Mei 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

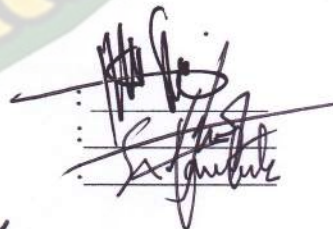
- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Purwanti |
| 2. NPM | : 162410217 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 08.00 – 09.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 83(A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

H. Miftah Syarif, M.Ag

Dosen Penguji :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| 1. H. Miftah Syarif, M.Ag | : Ketua |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota |
| 3. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Anggota |





Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang datanya dibawah ini

Nama : Purwanti
NPM : 162410217
Judul : PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII
SMP YLPI PERHENTIAN MARPOYAN PEKANBARU

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya, dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah **Plagiat** dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 16 April 2020

Yang membuat pernyataan



PURWANTI
162410217

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
Nomor : 90 /Kpts/Dekan-FAI/2019
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

- Menimbang : 1. Bahwa bagi setiap Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang akan menyelesaikan studinya pada jenjang strata Satu (S1) diwajibkan menulis Karya Ilmiah (Skripsi) karena itu perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbingnya.
2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini dipandang mampu untuk melaksanakan tugas dimaksud. Oleh sebab itu perlu ditetapkan dengan suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri P dan K Republik Indonesia
a. Nomor 0378/O/1986
b. Nomor 0379/O/1990
4. Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud R.I
a. Nomor 164 tahun 1967
b. Nomor 1 tahun 1969
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau
a. Nomor 007/Kep.D/YLPI-I/1993
b. Nomor 037/Kep.A/YLPI-VI/1997
6. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk dan mengangkat Saudara :

H. Miftah Syarif, M.Ag : Pembimbing

Untuk membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Nama : Purwanti
NPM : 162410217
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
Judul Skripsi :

“Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP IT Bunayya Pekanbaru.

2. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan dimaklumi.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 09 Mei 2019



Dr. Zulkifli, MM, M.E. Sy
NIDN : 10 25 06 69 01

Tembusan :

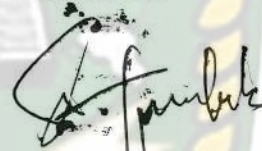
1. Koordinator Kopertais Wil. XII Pekanbaru
2. Dewan Pimpinan YLPI Daerah Riau
3. Rektor Universitas Islam Riau
4. Arsip.-

**PENDAFTARAN JUDUL & CALON DOSEN PEMBIMBING
PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama Mahasiswa : **PURWANTI**
NPM : **162410217**
Program Studi : **PAI**
Jumlah SKS yang selesai : **120**
Tanggal Pendaftaran : **10 MEI 2019**
Judul Usulan Penelitian :

**PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS VII SMP IT BUNAYYA PEKANBARU**

Ketua Prodi PAI



Dr. SYAHRAINI TAMBAK, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

Calon pembimbing:

Pembimbing : **H. MIFTAH SYARIF, M.Ag.**
Jabatan Fungsional : **Lektor**

Diketahui oleh:
Wakil Dekan Bidang Akademik



H. MIFTAH SYARIF, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : 144/E-UIR/27-FAI/2019

Pekanbaru, 30 September 2019

Lamp. : -

Hal : Pra Riset

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP YLPI Marpoyan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatulohi Wabarokatuh.

Dengan hormat, teriring salam dan do'a kami panjatkan kehadiran Allah SWT semoga Bapak/Ibu beserta staf berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan semoga sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin yarabbal'amin.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau bermaksud untuk melaksanakan *Pra Riset /Pengambilan data di SMP YLPI Marpoyan*, guna untuk melengkapi data penulisan proposal mahasiswa/i kami dibawah ini.

No.	NAMA	NPM	JURUSAN
1.	Purwanti	162410217	PAI/ S.1

Judul Skripsi "Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP YLPI Pekanbaru Marpoyan".

Besar harapan kami kiranya Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa/i kami tersebut untuk melaksanakan pra riset/ pengambilan data yang berkaitan dengan judul proposal mahasiswa/i kami tersebut diatas.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan
FAI
Drs. Zulkifli, MM, ME, Sy
NIDN 1025066901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
SMP YLPI PERHENTIAN MARPOYAN PEKANBARU
TERAKREDITASI "A"



IZIN OPERASIONAL KANWIL DEPDIKBUD PROP.RIAU TGL.27 APRIL 1987 NO. 000004693/109.G4/I.3-1987
NSS : 204096008066, NDS : 2009080702, NIS : 200660, NPSN : 10404032

Address : Jln. Kaharuddin Nasution, KM 8,5 Perhentian Marpoyan, Post Cord : 28284 Phone: 0761-6708990 Pekanbaru-Riau- INDONESIA

= SURAT - KETERANGAN =
Nomor : 089 / I09.1.5/SMP YLPI/PP/2020.-

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SUHARDI, S.Pd

J a b a t a n : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Jurusan/Program Study
I	PURWANTI	16 24 102 17	Pendidikan Agama Islam/S.1

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Agama Islam (FAI-UIR) Nomor : 144/E-UIR/27-FAI/2019 tanggal 30 September 2019 perihal Pra Riset, dan yang tersebut diatas Benar telah melaksanakan Pra Riset pada tanggal **09 OCT 2019** dengan Judul Skripsi “ Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP YLPI Marpoyan Pekanbaru “.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Pekanbaru, 14 April 2020

Kepala Sekolah,



S U H A R D I, S. Pd

NIP. 2252-7626-6420-0033



CENTER FOR LANGUAGES AND ACADEMIC DEVELOPMENT

مركز اللغات والتطوير الأكاديمي

FAKULTAS AGAMA ISLAM - UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284, Email : celaduir@gmail.com

FORMULIR TRANSLATE ABSTRAK BAHASA ARAB DAN INGGRIS

IDENTITAS MAHASISWA:

Nama : Purwanti

NPM : 162410217

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan belajar siswa pada Mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru

Pembimbing I : H. Miffah Syarif, M.Ag

Pembimbing II : H. Miffah Syarif, M.Ag

Dengan ini saya menyatakan benar, bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam UIR dengan data identitas yang tertulis di atas tersebut telah melakukan translate Bahasa Arab dan Inggris dengan benar.

Pekanbaru, 11 - 05 - 2020

Mahasiswa:

(
Purwanti
)

Dr. Rajin Pebrian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No. 108/A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Purwanti
NPM	162410217
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 11 Mei 2020

Ketua Prodi PAI,

Dr. SYAHRAINI TAMBAK, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

ABSTRAK

PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP YLPI PERHENTIAN MARPOYAN PEKANBARU

Oleh:

PURWANTI
162410217

Metode Cooperative learning adalah metode pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan merupakan kunci penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan pada siswa kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru guru telah menggunakan metode cooperative learning namun masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak memahami materi, ada juga siswa yang tidak mau bertanya untuk hal yang tidak diketahuinya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dan sampel 52 orang, teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi, berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ maka tingkat pengaruh metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 0,330. menurut interpretasi koefisien korelasi terletak pada interval 0,20 – 0,399 dengan kriteria tingkat pengaruh rendah. Sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Metode Cooperative Learning, Keaktifan Belajar*

ملخص

أثر طريقة التعلم التعاوني لنشاط التعلم عند الطلبة في مادة التربية الإسلامية في الصف الثامن المدرسة المتوسطة ي. ل. ف. إ برهنتيان مربويان بكنباريو

فورانت

162410217

طريقة التعلم التعاوني هي طريقة التعلم في شكل مجموعات صغيرة تعطي الأولوية للتعاون بين الطلاب لتحقيق أهداف التعلم. في حين أن نشاط التعلم هو نشاط جسدي وعقلي في آن واحد، أي، أن العمل والتفكير كسلسلة لا يمكن فصلها. يعتبر النشاط مفتاحًا مهمًا لنجاح عملية التعلم. ومن الدراسة الأولية التي قامت بها الباحثة على الطلاب في الصف الثامن المدرسة المتوسطة ي. ل. ف. إ برهنتيان مربويان بكنباريو تبين أن المعلمين قد استخدموا طريقة التعلم التعاوني في التدريس ولكن لا يزال هناك بعض الطلاب الذين لم ينتبهوا إلى شرح المعلم ما يوئدي إلى عدم فهمهم للدرس، ومنهم من لا يريد أن يسأل عن أشياء لم يعرفوها. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي ما إذا كان هناك تأثير لطرق التعلم التعاوني على نشاط تعلم الطالب. والهدف من هذه الدراسة هو تحديد تأثير أساليب التعلم التعاوني على نشاط التعلم لدى الطلاب. نوع هذا البحث هو البحث الكمي. ومجتمع الدراسة وعينتها 52 شخصًا. وأما تقنيات جمع البيانات فباستخدام الاستبيانات والتوثيق. بناءً على نتائج معالجة البيانات وتحليلها، استنتج أن هناك تأثيرًا لأساليب التعلم التعاوني على نشاط تعلم الطلاب في مادة التربية الإسلامية في الصف الثامن المدرسة المتوسطة ي. ل. ف. إ برهنتيان مربويان بكنباريو. ويتجلى ذلك من قيمة الدلالة الأصغر من 0,05 والتي هي $0,001 < 0,05$ ، ومستوى تأثير أساليب التعلم التعاوني على نشاط تعلم الطلاب 0,330. وفقًا لتفسير معامل الارتباط، تقع الفترة بين 0,20 إلى 0,399. مع معايير مستوى التأثير منخفضة. بينما تتأثر 67% المتبقية بعوامل أخرى.

الكلمات المفتاحية: طريقة التعلم التعاوني، التعلم النشط

ABSTRACT

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING METHOD ON STUDENT LEARNING ACTIVENESS IN THE SUBJECT OF

**ISLAMIC EDUCATION IN CLASS VIII
SMP YLPI PERHENTIAN MARPOYAN
PEKANBARU**

By:

PURWANTI
162410217

Cooperative learning method is a method of learning in the form of small groups that prioritizes cooperation among students to achieve learning goals. While learning activeness is an activity that is both physical and mental, that is, doing and thinking as a series that cannot be separated. Activeness is an important key to the success of a learning process. In the preliminary study that the researcher conducted on the eighth grade students of SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru, known that the teacher had used the cooperative learning method but there were still students who did not pay attention to the teacher's explanation so that they did not understand the material, and there were also students who did not want to ask about the material that they did not know. The problem statement in this study is whether there is an influence of cooperative learning methods on student learning activeness. The purpose of this study was to determine the effect of cooperative learning methods on student learning activeness. The type of research is quantitative research, the population and sample 52 people. the data collection techniques using questionnaires and documentation. based on the results of data processing and data analysis, it is concluded that there is an influence of cooperative learning methods on student learning activeness in Islamic Religious Education subjects in class VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. This is evidenced by the significance value smaller than 0.05 which is $0.001 < 0.05$, the level of influence of cooperative learning methods on student learning activeness of 0.330. According to the coefficient interpretation of the correlation lies at intervals of 0.20 - 0.399 with the criteria for the level of influence is low. While the remaining 67% is influenced by other factors.

Keywords: Cooperative Learning Method, Active Learning

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Shalawat beriring dengan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Dengan judul Skripsi “**Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru**”.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ibuku Mulyani dan bapakku Giarto serta nenekku Tumikem dan adikku Dwi Wulandari yang tak henti menyayangiku, memberikan do'a, dukungan, semangat serta menantikan keberhasilanku.
2. Bapak Dr. Zulkifli, MM.,M.E.Sy., selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
3. Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Bapak Dr. H. Hamzah, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Mawardi Ahmad, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.

4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Mussaddad Harahap, M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Kepada Bapak H. Miftah Syarif, M.Ag, Selaku Dosen Pembimbing dan Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan waktu dan tenaga kepada saya untuk menyumbangkan pikirannya dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, saran, arahan dan masukan yang baik sehingga penulis dapat menyusun tulisan skripsi dengan benar sekaligus membantu saya dalam menyelesaikan akademik selama dalam perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh guru, staf tata usaha dan siswa kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru yang telah memberikan bantuan atas kerjasamanya atas tersusunnya skripsi ini.
9. Juni Fitriani Siregar, Erika Yasa Br Sitepu, Suridah, Qorinatul Hasanah, sahabat terbaik yang selalu menjadi pendengar setia dan memotivasi.
10. Selsi Kusmala, teman terbaik yang selalu memberikan motivasi, do'a, dukungan, semangat serta menantikan keberhasilanku.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2016 terkhusus kelas PAI C di Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau, atas kebersamaanya menuntut ilmu dan menggapai impian.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan, hal ini tidak luput karena keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang kiranya dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.



Pekanbaru, 20 Desember 2019

Penulis

Purwanti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Konsep Teori.....	8
B. Penelitian Relevan	28
C. Konsep Operasional.....	29
D. Kerangka Konseptual.....	36
E. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Pengolahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 46

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 46
- B. Analisis Data..... 55
- C. Hasil Penelitian Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP YLPI Pehentian Marpoyan Pekanbaru..... 59
- D. Interpretasi Data..... 71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 73

- A. Kesimpulan 73
- B. Saran 74

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 01 Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i>	18
Tabel 02 Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i>	19
Tabel 03 Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i>	20
Tabel 04 Konsep Operasional Metode <i>Cooperative Learning</i>	30
Tabel 05 Konsep Operasional Keaktifan Belajar.....	34
Tabel 06 Waktu dan Kegiatan Penelitian	37
Tabel 07 Populasi Penelitian.....	38
Tabel 08 Instrumen Penelitian	40
Tabel 09 Identitas Sekolah SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.....	47
Tabel 10 Gambaran Jumlah Ruang Belajar	48
Tabel 11 Gambaran Inventaris Kelas.....	48
Tabel 12 Gambaran Sarana dan Prasarana SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru	48
Tabel 13 Data Guru SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.....	51
Tabel 14 Data Siswa Kelas VIII 1	52
Tabel 15 Data Siswa Kelas VIII 2	53
Tabel 16 Rekapitulasi Hasil Angket Metode <i>Cooperative Learning</i>	54
Tabel 17 Hasil Uji Reliabilitas Metode <i>Cooperative Learning</i>	55
Tabel 18 Rekapitulasi Hasil Angket Keaktifan Belajar	55
Tabel 19 Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar	56
Tabel 20 Rekapitulasi Hasil Angket Metode <i>Cooperative Learning</i>	57
Tabel 21 Rekapitulasi Hasil Angket Keaktifan Belajar	60
Tabel 22 Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	62
Tabel 23 Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	63
Tabel 24 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	63

Tabel 25 Besar Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa..... 64

Tabel 26 Interpretasi Koefisien Korelatif.....

Tabel 27 Hasil Output Koefisien 65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keaktifan tidak diragukan lagi merupakan kunci penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran guna untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sardiman dalam Doney dan Rabiman proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, sehingga keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran (Doney dan Rabiman, 2015: 4).

Pendidikan sebagai masa depan bangsa akan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini memberikan tantangan bagi pendidik untuk dapat melaksanakan pendidikan yang lebih mengutamakan pada penguasaan konsep, dengan tujuan dapat menjadikan siswa lebih berfikir kritis, logis, dan kreatif serta mandiri sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa dalam belajar.

Guru merupakan patokan utama pada pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas karena itu guru diharuskan memiliki kompetensi yang professional yang mampu menghasilkan siswa yang aktif, kreatif, baik inovatif karena

peningkatan keaktifan siswa itu perlu diupayakan pada setiap pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Sardiman dalam Agus Eka Saputra dan Slamet Priyanto pembelajaran dikatakan berhasil ditunjang dengan siswa yang beraktivitas, berbuat dan aktif karena dengan keaktifan siswa akan memotivasi siswa lain dalam belajar. Menurut Zainal Arifin dalam Agus dan Slamet pada dasarnya peserta didik adalah manusia aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri (Saputra dan Priyanto, 2016: 152).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru, bahwasannya keaktifan belajar siswa masih kurang optimal dan masih ada sebagian siswa yang masih kurang aktif di dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa tidak mampu memecahkan masalah terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
2. Siswa tidak mau bertanya untuk hal yang tidak diketahuinya atau terbiasa pasif dikelas.
3. Siswa tidak mau untuk memberikan pendapat dikarenakan suka berpikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi dirinya.
4. Siswa kurang berani atau malu untuk maju ke depan kelas pada proses pembelajaran.

5. Kurangnya minat belajar siswa sehingga tidak ada keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar.

Rendahnya keaktifan belajar siswa di SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru terlihat dari proses pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu seorang guru harus memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama mengenai metode pembelajaran. Karena metode pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tepat dan benar, sehingga mempermudah siswa untuk memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru dan akhirnya siswa mampu memecahkan suatu persoalan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Purwanto dalam Salo tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dalam mencapai suatu kompetensi. Dengan tercapainya kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada proses pembelajaran (Salo, 2016: 297).

Berdasarkan hal di atas, keaktifan belajar siswa yang rendah diasumsikan dapat dipengaruhi oleh metode *cooperative learning* hal ini dikarenakan metode *cooperative learning* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengeluarkan ide-ide baru dan juga dapat mempertahankan argumentasi yang dimilikinya.

Dalam membangkitkan keaktifan belajar, guru hendaknya dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Metode *cooperative learning* dapat membantu guru dalam mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, selain itu juga dapat menghidupkan suasana belajar didalam kelas menjadi lebih baik. Metode *cooperative learning* juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta dapat membuat siswa lebih berpikir kreatif serta memberikan ide-ide baru dalam memecahkan suatu persoalan pada saat proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Tambak metode *cooperative learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara menyajikan pembelajaran dengan belajar bersama berbentuk kelompok kecil yang terstruktur di dalamnya peserta didik melakukan aktivitas belajar saling membantu guna meningkatkan kemampuan kognitif, apektif, dan psikomotorik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif untuk mencapai tujuan yang sama sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan (Tambak, 2017: 5).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa, metode *cooperative learning* akan bermakna bagi siswa apabila siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat mengeluarkan ide-ide baru serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Mengingat penelitian ini sangat penting, berdasarkan hal ini maka permasalahan keaktifan siswa sangat urgent untuk diteliti dengan judul **“Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa**

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan ini dibatasi pada Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi dunia pendidikan bahwa dalam proses pembelajaran banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dan diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran, terutama metode *cooperative learning*.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi pendidik, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan dalam mengatasi siswa yang kurang aktif belajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat memberikan informasi dalam memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *cooperative learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, isi, dan akhir. Berikut adalah sistematika secara umum.

BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Yang berisi tentang : Konsep Teoritis, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual, Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Yang berisi tentang : Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang berisi tentang : Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Yang berisi tentang : Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Metode *Cooperative Learning*

a. Pengertian Metode *Cooperative Learning*

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah B. Uno, 2008: 2).

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah Thariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan (Ramayulis, 2014: 3).

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 44).

Anita Lie (2000) menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur. Lebih jauh dikatakan *cooperative learning*, hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja (Isjoni, 2016: 16).

Menurut David dan Roger Johnson yang dikutip oleh Tambak mendefinisikan *Cooperative Learning* adalah “*a teaching strategy in which small teams, each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject.*” (Strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dimana setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan berbeda, dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi). Menurut Asep Gojwan dalam Tambak mendefinisikan *cooperative learning* sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif (Tambak, 2017: 2).

Dalam proses konstruksi itu menurut Glasersferld, diperlukan beberapa kemampuan: (1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, (kemampuan membandingkan mengambil

keputusan (justifikasi) mengenai perbedaan dan persamaan, (2) kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada pengalaman yang lain. Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman sangat penting karena pengetahuan dibentuk berdasarkan interaksi dan pengalaman dan kemampuan membandingkan penting untuk menarik sifat yang lebih umum dari pengalaman khusus serta melihat kesamaan dan perbedaan untuk dapat membuat klasifikasi dan membangun suatu pengetahuan (Aunurrahman, 2016: 120).

Menurut Slavin yang dikutip oleh Fathurrohman menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk itu, guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri, di samping mengajarkan siswa untuk menyadari dan sadar akan strategi belajar mereka sendiri (Fathurrohman, 2015: 44).

Pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada empat unsur penting strategi pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan

kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai (Sanjaya, 2008: 241).

Pembelajaran *cooperative* ini berbeda dengan pembelajaran kolaboratif, dimana pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat dua orang atau lebih yang belajar secara bersama-sama dengan memanfaatkan sumber daya dan keterampilan satu sama lain, mengevaluasi ide-ide satu sama lain, memantau pekerjaan satu sama lain. Sedangkan pembelajaran *cooperative* merupakan suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif melalui tugas terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrohman, 2015: 45).

Dalam pembelajaran *cooperative* ini, perlunya kerja sama dan kolaborasi saling membantu antara siswa dalam kelompok sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif serta guru harus mengelola kelas dengan lebih efektif agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan siswa secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Dimana guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam membimbing dan memberikan arahan sedangkan siswa sebagai *student centered*. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dalam mengeluarkan, menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Cooperative Learning*

Beberapa keuntungan yang diperoleh baik oleh guru maupun peserta didik di dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* yaitu sebagai berikut:

1. Keuntungan metode *cooperative learning* yaitu:

- a) Melalui *cooperative learning* menimbulkan suasana yang baru dalam pembelajaran.
- b) Membantu guru PAI dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan mencari alternatif pemecahannya.
- c) Penggunaan *cooperative learning* merupakan suatu metode yang efektif untuk mengembangkan program pembelajaran terpadu.
- d) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.
- e) Mampu mengembangkan kesadaran pada diri peserta didik terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
- f) Metode *cooperative learning* mampu melatih peserta didik dalam berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain.

2. Kelemahan metode *cooperative learning* yaitu:

- a) Kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan peserta didik di kelas.

- b) Banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain.
- c) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik atau keunikan pribadi peserta didik karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok.
- d) Banyak peserta didik takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut (Tambak, 2017: 8-9).

c. Langkah-Langkah Metode *Cooperative Learning*

Menurut Syahraini Tambak (2014: 261-267) terdapat desain penting yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru PAI dalam menggunakan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran PAI. Desain tersebut berisi langkah-langkah krusial untuk dijalankan oleh guru PAI dalam proses pembelajarannya. Adapun desain metode pembelajaran *cooperative learning* tersebut dalam pembelajaran PAI dapat dijelaskan berikut ini.

1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik

Langkah pertama ini seorang guru PAI harus menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Di samping itu juga guru PAI harus memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI tersebut sehingga mereka siap fisik dan mental.

Pada langkah ini hal penting untuk dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajarannya adalah; (1) Guru PAI menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai; (2) Guru PAI memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.

2) Menyajikan Informasi

Hal penting yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh guru PAI dalam menjalankan langkah ini adalah; (1) guru PAI menginformasikan tentang prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *cooperative learning*; (2) guru PAI menginformasikan bahwa metode *cooperative learning* menuntut peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dalam proses pembelajarannya; (3) guru PAI menginformasikan alokasi waktu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning*; (4) guru PAI memberikan penegasan pada peserta didik terkait dengan pemahaman peserta didik atas prosedur pembelajaran dengan *cooperative learning*.

3) Mengorganisasikan Peserta Didik dalam Kelompok

Pada langkah ketiga ini, seorang guru PAI harus melakukan hal-hal penting, yaitu; (1) Guru PAI membentuk peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok misalnya terdiri dari 4

sampai 5 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbedaserta kesetaraan jender. Dalam beberapa kasus, kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu; (2) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif ini biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi; (3) Guru PAI mengajukan permasalahan pada peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.

4) Membimbing Kelompok Belajar

Pada langkah keempat ini, seorang guru PAI harus melakukan hal-hal penting dalam proses pembelajarannya, yaitu; (1) Guru PAI mengawasi peserta didik terkait dengan tugas yang diberikan untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru; (2) Peserta didik, di bawah bimbingan guru PAI bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; (3) Guru PAI memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari; (4) Selanjutnya peserta didik memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu; (5) Hasil

belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

5) Meminta Kelompok Menyampaikan Hasil

Pada langkah kelima ini, seorang guru PAI harus memperhatikan hal-hal penting dalam proses pembelajarannya, yaitu; (1) guru PAI meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok di depan kelas; (2) guru PAI meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok yang sedang memberikan hasil kelompok; (3) guru PAI meminta laporan peserta didik secara individu maupun kelompok dalam suatu kelompok dalam bentuk tulisan yang telah tersusun rapih; (4) guru PAI meminta peserta didik lain untuk bersama-sama mengambil insitasari dari hasil kerja sama kelompok yang disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

6) Membuat Kesimpulan

Pada tahap ini hal yang dilakukan oleh seorang guru PAI dapat menggunakan langkah-langkah krusial, yaitu; (1) meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dimulai dari masing-masing indikator pembelajaran; (2) meminta peserta didik yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik sebelumnya; (3) guru

bersama peserta didik mengklasifikasi kesimpulan tersebut sesuai dengan indikator pembelajaran; dan (4) meminta pada peserta didik untuk menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran pada kertas kerja mereka.

7) Mengadakan Evaluasi

Cara guru PAI yang relevan dijalankan pada tahapan ini adalah; (1) Guru PAI mengadakan tes pada peserta didik baik lisan, tulisan, atau tindakan terkait dengan materi yang telah dipelajari. (2) Guru bertanya kepada peserta didik terkait keberhasilan penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan. (3) Guru bertanya kepada peserta didik kelemahan penggunaan metode demonstrasi yang ditemukan dalam proses pembelajaran, berikut solusinya di masa yang akan datang.

8) Memberikan Penghargaan

Maka hal penting yang harus dilakukan oleh seorang calon guru maupun guru PAI yang sekarang ini mengajar untuk menggunakan metode *cooperative learning* adalah; (1) Guru PAI memperhatikan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya sebagai pertimbangan dalam memberikan penghargaan sebagai tindak lanjut; (2) Guru PAI memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Menurut Suyadi (2013: 70) menyebutkan 6 langkah dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

Tabel 01: Langkah-langkah Metode *Cooperative Learning*

Tahapan	<i>Cooperative Learning</i>	Tindakan Guru
Tahap 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik (Guru) menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik.
Tahap 2	Menyajikan informasi	Pendidik (Guru) menyajikan informasi kepada peserta didik dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Tahap 3	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik (Guru) menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Tahap 4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik (Guru) membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Tahap 5	Evaluasi	Pendidik (Guru) mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6	Memberikan penghargaan	Pendidik (Guru) mencari cara-cara untuk menghargai baik

Tahapan	<i>Cooperative Learning</i>	Tindakan Guru
		upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok peserta didik.

Dan Menurut Agus Suprijono (2015: 84) memaparkan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase sebagai berikut:

Tabel 02: Langkah-langkah Metode *Cooperative Learning*

Fase-Fase	Kegiatan guru
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada Peserta didik secara verbal
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama Peserta didik mengerjakan tugasnya

Fase-Fase	Kegiatan guru
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Dan Menurut Arends dalam Warsono dan Hariyanto (2014: 183) langkah-langkah model pembelajaran *cooperative* sebagai berikut :

Tabel 03: Langkah-langkah Metode *Cooperative Learning*

Fase	Indikator	Perilaku Guru
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan perangkat pembelajaran, memberikan motivasi siswa.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa misalnya dengan cara demonstrasi atau penyajian teks.
3	Mengorganisasikan siswa dalam tim belajar	Guru menjelaskan kepada para siswa bagaimana membentuk tim belajar dan membantu seluruh kelompok agar transisi dari situasi

Fase	Indikator	Perilaku Guru
		kelas total menjadi kelompok-kelompok berlangsung efisien, tidak gaduh.
4	Membantu kelompok tim dan kajian tim	Guru membantu tim pembelajaran selama mereka mengerjakan tugasnya.
5	Melaksanakan tes berdasarkan materi kajian	Guru melakukan tes terhadap hasil belajar kelompok.
6	Memberikan penghargaan terhadap kinerja kelompok	Guru memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok untuk mengetahui berbagai upaya dan pencapaian kerjanya.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Aktif dalam Kamus Terbaru Bahasa Indonesia adalah giat bekerja, giat berusaha, sedangkan keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan (KBBI, 2008: 30).

Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Mediati, 2012: 41).

Menurut Sardiman dalam Sinar Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sinar, 2018: 9).

Menurut Dimiyati yang dikutip oleh Febrianto, keaktifan merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Aktivitas siswa lebih diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga murid harus aktif, tidak cukup hanya mendengar dan mencatat akan tetapi siswa juga harus berpartisipasi dengan memberikan respon pada saat pembelajaran. Setiap proses pembelajaran pasti menampakkan orang yang sedang belajar atau siswa (Febrianto, 2014: 2).

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang sedang memikirkan, memikirkan adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikirkan itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikit bahagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikirkan yaitu otak tentu dalam keadaan bekerja, belum lagi alat-alat jasmani yang turut aktif pula seperti urat saraf darah dan kedua keaktifan ini dapat dilakukan di sekolah (Ramayulis, 2014: 101-102).

Menurut Rusman (2014: 324) Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas

dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Menurut Sudjana yang dikutip oleh Febrianto cara belajar siswa aktif adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien (Febrianto, 2014: 2).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berupa nilai atau dapat ditentukan dengan melihat keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Keaktifan tentunya bukan sekedar aktif atau ramai, namun keaktifan yang berkualitas, ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari atau ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari (Harjianto, 2017: 2).

Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif ini ialah, bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya (Mustaqim dan Abdul Wahib, 2010: 61).

Menurut Alex Sobur (2013: 218) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman.

Dari beberapa penjelasan diatas keaktifan belajar dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan belajar itu adalah suatu kegiatan belajar dalam proses pembelajaran dimana terjadi proses interaksi (pendidik dan peserta didik) yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan begitu siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku dalam belajar.

b. Jenis-jenis keaktifan belajar

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani. Hasil penelitian Paul B. Dieriech dalam Ramayulis menemukan berbagai bentuk keaktifan yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.

- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambarkan membuat grafik, peta, patron dan sebagainya.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan membuat konstruksi, model mereparasi, berkebun, bermain memelihara binatang dan sebagainya.
- 7) *Mental activities*, seperti merangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, gugur, kagum dan sebagainya (Ramayulis, 2014: 102).

Menurut Oemar Hamalik dalam Harjianto membagi keaktifan belajar menjadi delapan kelompok, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, atau diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok,

mendengarkan suatu permainan instrument musik, atau mendengarkan siaran radio.

- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, atau mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: membuat grafik, diagram, peta, atau pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, atau berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, atau membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya (Harjianto, 2017: 2).

Menurut Sriyono yang dikutip oleh Harjianto keaktifan jasmani maupun rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan Indera: pendengaran, pengelihatn, peraba, dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula dengan menerangkan terus tanpa

menulis sesuatu dipapan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.

- 2) Keaktifan Akal: akal peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- 3) Keaktifan Ingatan: pada saat proses belajar mengajar peserta didik harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak. Kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
- 4) Keaktifan Emosi: dalam hal ini peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri (Harjianto, 2017: 2).

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

- 1) Menurut Roestiyah yang dikutip oleh Khairiah ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan sebagai berikut:
- 2) Materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa memperhatikan, mendengarkan dan menanggapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Adanya alat media yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran (Khairiah, 2017: 17).

Menurut Sudjana dalam Salo, mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dalam sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh (Salo, 2016: 300).

B. Penelitian Relevan

1. Dari hasil penelitian Harjianto dengan judul pengaruh ketersediaan media audio visual terhadap keaktifan belajar PKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi. Penelitian Harjianto subjeknya SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi sedangkan saya SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Jenis penelitian Harjianto Ex post facto sedangkan saya Kuantitatif korelasional. Penelitian Harjianto memberikan solusi dengan media audio visual sedangkan saya metode pembelajaran *cooperative learning*.
2. Dari hasil penelitian Yulia Ayuningsih salo dengan judul pengaruh metode *discovery learning* terhadap keaktifan belajar siswa (Studi

Quasi Eksperimen kelas VII SMPN 6 Banda Aceh). Penelitian Salo subjeknya SMPN 6 Banda Aceh sedangkan saya SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Penelitian Salo memberikan solusi dengan menggunakan metode *discovery learning* sedangkan saya metode *cooperative learning*.

3. Dari hasil penelitian Mukhlison Efendi dengan judul integrasi pembelajaran Active Learning dan internet Based Learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. Penelitian Mukhlison subjeknya Mahasiswa Program studi pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sedangkan saya SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Jenis penelitian Mukhlison Efendi Deskriptif kualitatif sedangkan saya Kuantitatif korelasional. Penelitian Mukhlison Efendi memberikan solusi pembelajaran aktif learning dan internet based learning sedangkan saya metode *cooperative learning*. Teknik pengumpulan data Mukhlison Efendi Observasi sedangkan saya Angket.

C. Konsep Operasional

1. Indikator Metode *Cooperative Learning*

Metode *cooperative learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah cara menyajikan pembelajaran dengan belajar bersama berbentuk kelompok kecil yang terstruktur di dalamnya peserta didik melakukan aktivitas belajar saling membantu guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam

memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif untuk mencapai tujuan yang sama sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan (Tambak, 2014: 268).

Dari ketiga pendapat diatas yaitu Syahraini Tambak, Agus Suprijono, dan Suyadi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* yang lebih dominan lengkap adalah menurut Syahraini Tambak.

Adapun indikator metode *cooperative learning* adalah:

Tabel 04: Konsep Operasional Metode *Cooperative Learning*

Variable	Dimensi	Indikator
1	2	3
Metode pembelajaran <i>cooperative learning</i>	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan materi pembelajaran PAI atau permasalahan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar
		Guru memberikan tes/kuis kepada peserta didik secara individual
	Menyajikan Informasi Mengorganisasi Peserta Didik dalam Kelompok	Guru menginformasikan tentang prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan
		Guru menginformasikan bahwa metode <i>cooperative learning</i> menuntut peserta didik bekerja sama

Variable	Dimensi	Indikator
1	2	3
		dalam kelompok
		Guru memberikan penugasan pada peserta didik terkait dengan pemahaman peserta didik atas prosedur pembelajaran dengan <i>cooperative learning</i>
		Guru membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok
		Guru memberikan bahan materi didiskusikan dalam kelompok untuk mencari kompetensi dasar
		Guru mengajukan permasalahan pada peserta didik sesuai dengan indicator pembelajaran
	Membimbing kelompok belajar	Guru mengawasi peserta didik terkait dengan tugas yang diberikan untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual
		Peserta didik di bawah bimbingan guru PAI bekerja dalam kelompok secara kooperatif
		Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari
		Guru mempersilahkan peserta didik memilih topik untuk diselidiki

Variable	Dimensi	Indikator
1	2	3
		Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok
	Meminta Kelompok Menyampaikan Hasil	Guru meminta peserta didik mempersentasikan hasil diskusi dalam kelompok di depan kelas
		Guru meminta kelompok lain untruk memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi kelompok yang sedang memberikan hasil kelompok
		Guru meminta laporan peserta didik secara individu maupun kelompok dalam suatu kelompok dalam bentuk tulisan yang rapi
		Guru meminta peserta didik lain untuk bersama-sama mengambil intisari dari hasil kerja sama kelompok
	Membuat Kesimpulan	Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan
		Guru meminta peserta didik yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik
		Guru bersama peserta didik mengklarifikasi kesimpulan tersebut

Variable	Dimensi	Indikator
1	2	3
		sesuai dengan indikator pembelajaran
		Guru meminta peserta didik untuk menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai indikator pembelajaran
	Mengadakan Evaluasi	Guru mengadakan tes pada peserta didik baik lisan, tulisan terkait dengan materi yang telah dipelajari
		Guru bertanya kepada peserta didik terkait keberhasilan penggunaan metode <i>cooperative learning</i>
		Guru bertanya kepada peserta didik kelemahan penggunaan metode <i>cooperative learning</i> berikut solusinya di masa akan datang
		Guru memperhatikan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya
	Memberikan Penghargaan	Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya

2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sriyono yang dikutip oleh Wilda Agustina keaktifan merupakan bahwa guru mengajar ia mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun rohani (Agustina, 2018:14).

Menurut Paul B. Diedrich ada beberapa bentuk keaktifan yaitu: *Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing Activities, Drawing Activities, Motor Activities, Mental Activities, dan Emotional Activities*.

Adapun indikator keaktifan belajar adalah:

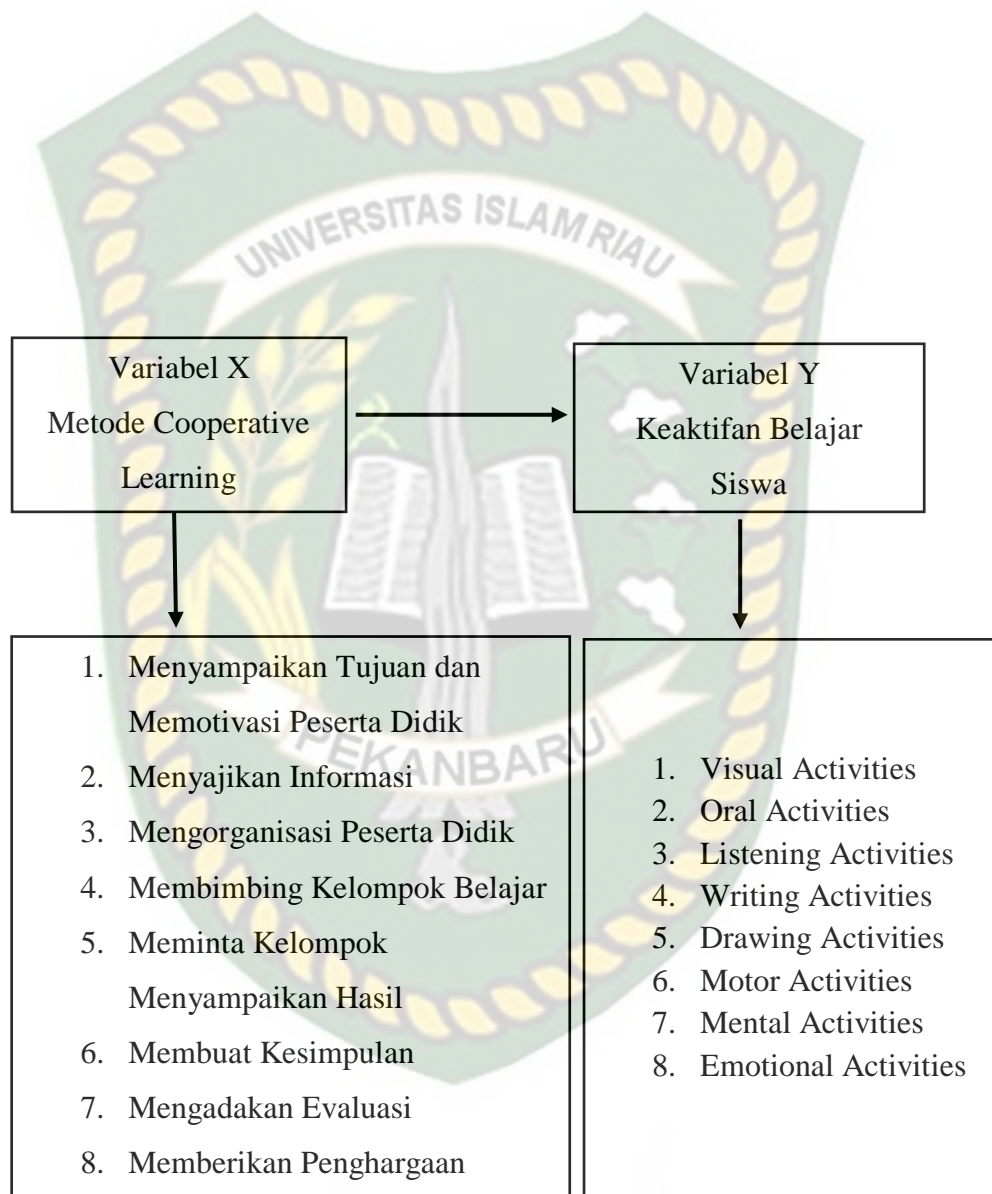
Tabel 05: Konsep Operasional Keaktifan Belajar

Dimensi	Aspek	Indikator
1	2	3
<i>Visual Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membaca berbagai persoalan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran
<i>Oral Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengeluarkan pendapat • Bertanya • memberi saran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran • Siswa mampu bertanya dalam proses pembelajaran • Siswa mampu memberikan saran dalam proses pembelajaran
<i>Listening Activities</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Percakapan • Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mendengarkan percakapan yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran • Siswa mampu berdiskusi kelompok dengan baik dalam proses pembelajaran
<i>Writing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menulis cerita

Dimensi	Aspek	Indikator
1	2	3
<i>Activies</i>		dengan benar dalam proses pembelajaran
<i>Drawing Activies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat grafik • Menggambar peta 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membuat grafik pada proses pembelajaran • Siswa mampu menggambar peta dalam proses pembelajaran
<i>Mental Activies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memecahkan soal • Mengingat • mengambil keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memecahkan persoalan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran • Siswa mampu mengingat materi yang telah diajarkan guru pada proses pembelajaran • Siswa mampu mengambil keputusan berbagai persoalan dengan baik dalam proses pembelajaran
<i>Motor Activies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Percobaan • Membuat Konstruksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu melakukan percobaan membuat kontruksi dengan baik pada proses pembelajaran
<i>Emotional Activies</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Minat • Gembira 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempunyai minat belajar Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran • Siswa gembira setiap belajar materi Pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran

D. Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016: 64). Berdasarkan landasan teori dan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan ialah:

Ha: Terdapat Pengaruh Metode *Cooperative Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif Korelasional yang dimaksudkan untuk mencari atau menguji antara dua variable. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan pengaruh korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti variabel yang lain. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan dua variabel (Hartono, 2012: 68).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Kaharuddin Nasution KM 11, Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28284. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari bulan Oktober sampai bulan Januari 2019, dengan perincian kegiatan sebagai berikut: Adapun perincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Table 06: Waktu Dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	X	x	x	x												
2	Pengumpulan Data					x	x	x	x								
3	Pengolahan Data dan Analisis Data									x	x	x	x				

No	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
4	Penulisan Hasil Penelitian															x	x	x	X

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2014: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Jumlah siswa kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru sebanyak 52 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Data siswa kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru pada tahun ajaran 2018/2019:

Tabel 07: Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	VIII-1	10	16	26
2	VIII-2	10	16	26
Jumlah	20	32	52	

Sumber: TU SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru

2. Sampel

Sampel adalah sebagian bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2014: 121). Dalam pengambilan sampel pada siswa, peneliti mengambil seluruh populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru yang berjumlah 52 orang.

Menurut Jonathan Sarwono, apabila diketahui jumlah populasi kecil misalnya 100 atau kurang dari 100 sebaiknya seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel yang disebut teknik sensus. Karena populasi yang jumlahnya kurang dari 100 maka semua populasi diambil untuk sampel (Sarwono, 2011: 85).

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Menurut Riduwan (2016: 53) Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) dengan permintaan pengguna.

Angket merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 08: Instrumen Penelitian

Variabel	Item
Metode Cooperative Learning	26
Keaktifan	15
Jumlah	41

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2016: 58). Dalam hal ini, data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data sekolah, data guru, dan data peserta didik yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan pengolahan data untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul. Tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing* adalah penelitian kembali catatan-catatan dari lapangan disebut editing. Lazimnya, editing itu dilakukan terhadap kuesioner-kuesioner yang disusun secara terstruktur (Hadi dan Haryono, 1998: 142).
2. Koding yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Bila analisis kuantitatif maka kode yang diberikan adalah angka. Bila angka itu berlaku sebagai skala pengukuran maka disebut skor (Margono, 2014: 191).
3. Tabulasi yaitu usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif, biasanya menggunakan table, baik table distribusi frekuensi maupun table silang (Margono, 2014: 192).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan penelitian adapun langkah utama yaitu melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen kepada kedua variabel untuk menguji kejelasan dan keabsahan butir-butir instrument yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu hasil uji coba harus dicari validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Item biasanya berupa

pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner (angket) dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu (Prayitno, 2014: 51).

Validitas instrument diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan metode korelasi skor butir dengan skor total *product moment (person)*. Analisis dilakukan terhadap semua butir instrument.

Menurut Duwi Prayitno, untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrument valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Dilihat pada nilai signifikan, jika signifikan kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikan lebih dari 0,05 maka item tidak valid.
- 2) Dengan membandingkan r hitung (nilai *person correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung \leq tabel, maka item dinyatakan tidak valid, r tabel dicari pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi (Prayitno, 2014: 55).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasa menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrument dilakukan dengan *internal consistency* yang mencoba instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan

teknik tertentu. Hasil analisisnya dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*, diaman item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliable atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 sampai 0,7 dan diatas 0,8 adalah baik (Prayitno, 2014: 64).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat poko yang harus dipenuhi dalam analisi parametric. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikan kurang dari 0.05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Prayitno, 2014: 78).

2) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu untuk mengukur pengaruh metode *cooperative learning* terhadap

keaktifan belajar siswa. Selanjutnya, untuk pengujiannya dinggap keaktifan belajar (Y) dipengaruhi oleh metode *cooperative learning* (X).

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y).



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Secara umum tujuan didirikan YLPI di daerah Riau adalah membantu pemerintah dalam memberikan fasilitas dan pelayanan dalam bidang pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai salah satu sekolah tertua dan ternama di Propinsi Riau, maka penyelenggaraan pendidikan dicanangkan melalui program pendidikan dasar 9 tahun (wajar 9 tahun) dengan system terpadu yang kuat dan sekolah model yang unggul.

Pendidikan dasar 9 tahun pada Yayasan Lembaga Pendidikan Islam atau YLPI Riau dimulai dari Sekolah Dasar Islam (SDI) yang berdiri diperkirakan tahun 1950an yang beralamat di jalan Teratai Senapelan Pekanbaru. Hampir bersamaan dengan tumbuh kembangnya sekolah dasar islam, berdiri pula Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) YLPI yang diperkirakan pada tanggal 25 September 1959 yang merupakan SMP Islam pertama dan tertua di Pekanbaru sekaligus cikal bakal berdirinya Universitas Islam Riau sekarang.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka berdiri SMP YLPI Pekanbaru pada tanggal 27 April 1987 dengan siswa pertama 53 orang. SMP YLPI terletak didalam kompleks Universitas Islam Riau tepatnya

Jalan Kaharudin Nasution KM 11 P. Marpoyan Pekanbaru. Pada tahun ajaran 2008/2009 SMP YLPI Pekanbaru telah mampu membentuk kerjasama dengan Negara International seperti Inggris, Jepang, dan Malaysia (Universitas Industry Selangor, Shah Alam). Kerja sama yang dibentuk oleh SMP YLPI Pekanbaru dengan Negara tetangga tersebut meliputi :

1. Pendidikan
2. Seni dan Budaya, dan
3. Program Beasiswa.

Dengan terbentuknya kerja sama ini maka secara kualitas dan kuantitas siswa/I SMP YLPI lebih maju dan berkembang, apalagi dengan adanya bentuk kerjasama tersebut siswa/I SMP YLPI Pekanbaru melakukan Training di Malaysia dan bagi yang lulus Training memperoleh kesempatan untuk mengambil program beasiswa. Kemudian untuk ke Inggris, Jepang SMP YLPI mengirimkan guru dan siswa selama dua bulan (Home Stay) untuk menambah pengetahuan.

Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan siswa/i terhadap perlunya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, maka pengurus SMP YLPI Pekanbaru telah melakukan rehap total gedung SMP YLPI yang lama. Jadi untuk sementara, sekarang SMP YLPI Pekanbaru bergabung dengan SDIP YLPI tahun 2008/2009 s/d 2009/2010.

Semenjak berdirinya SMP YLPI Pekanbaru sampai sekarang SMP YLPI Pekanbaru telah mempunyai lima orang Kepala Sekolah, yaitu :

1. Drs. Suhardi tahun 1987-1991
2. Usman Tamin, BA tahun 1991-2000
3. Dra. Yoni Marita tahun 2000-2004
4. Risbetty, S.Sos tahun 2004-2008
5. Tukiman Khateni tahun 2008-2012.
6. Tukiman Khateni tahun 2012- 2016
7. Suhardi, S.Pd tahun 2016 hingga sekarang.

a. Profil SMP YLPI PEKANBARU

Tabel 09: Identitas Sekolah SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru

1		IDENTITAS SEKOLAH	
A	Nama Sekolah	SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru	
	Status	Swasta	
	Akreditasi Sekolah	A	
B	Alamat Sekolah	Jalan. Kaharuddin Nasution KM. 11 Marpoyan	
	Provinsi	Riau	
	Kabupaten / Kota	Pekanbaru	
	Kecamatan	Marpoyan	
	Kelurahan	Simpang Tiga	
	Jalan	Jalan. Kaharuddin Nasution KM. 11 Marpoyan, Kompleks Perguruan Rendah YLPI Riau	
	Kode Pos	28284	
	No. Telepon	(0761)6708990	
	Email / Website	smpplusylpi@gmail.com	
	NPSN	10404032	
Status Kepemilikan	Yayasan		

	Nama Kepala Sekolah	Suhardi, S.Pd
	NIP	100104015
	No. Hp	-

2. Sarana dan Prasarana

Tabel 10: Gambaran Jumlah Ruang Belajar

No	Kelas	Jumlah Ruang Belajar
1.	VII	2
2.	VIII	2
3.	IX	2
Jumlah		6

Tabel 11: Gambaran Inventaris Kelas

Kelas	Nama Barang									
	Meja	Kursi	Lemari	AC	TV	Kipas Angin	Dispenser	Lampu	Tikar/ karpet	Rak septu
VII. 1	22	22	1	-	-	2	-	2	1	2
VII. 2	22	22	1	-	-	2	-	2	2	2
VIII. 1	26	26	1	-	-	2	-	2	1	1
VIII. 2	26	26	1	2	1	2	-	3	2	1
IX. 1	24	24	2	1	-	2	-	2	1	1
IX. 2	20	20	2	1	-	2	-	2	1	-
Jumlah	139	139	8	4	1	12	0	12	8	7

Tabel 12: Gambaran Sarana dan Prasarana SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru

No	JENIS RUANGAN	JLH	KONDISI
----	---------------	-----	---------

No	JENIS RUANGAN	JLH	KONDISI
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Ibadah / Mushola	1	Baik
6	Rumah Jaga Sekolah	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	WC Siswa	4	Baik
9	WC Guru	1	Baik
10	Laboratorium Sains	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Ruang Sanggar Pramuka	1	Baik
16	Tempat Piket	1	Baik

3. VISI, MISI, DAN TUJUAN SMP YLPI PEKANBARU

Visi : Terwujudnya sekolah yang mengaktualisasikan dasar-dasar keilmuan dalam mempersiapkan generasi islam berkualitas, bertakidah, dan berakhlak sesuai Al-Qur'an dan sunnah.

Misi : Untuk dapat melaksanakan visi tersebut maka SMP YLPI melakukan misi:

1. Memberikan pelayanan pendidikan islam, melalui kurikulum nasional dan kuriulum YLPI RIAU.
2. Mengenallkan, menyatukan, dan mengaplikasikan dasar-dasar keislaman dan keilmuan dengan sill/talenta, ilmu pengetahuan dan sikap islami dalam

menumbuhkembangkan potensi peserta didik menuju insan bertaqwa dan berdaya guna.

Tujuan : Untuk mencapai keberhasilan misi sekolah diharapkan SMP YLPI Pekanbaru, dalam waktu 5 tahun tergambar tingkat keberhasilan peserta didik diperoleh signifikan dan sudah diprogram. Maka perlu disusun tujuan pencapaian misi sekolah, antara lain:

- a. Memiliki keteladanan dan perilaku positif
- b. Meningkatkan kebersihan, ketertiban, keindahan, keamanan, dan kekeluargaan.
- c. Meningkatkan kegiatan sabtu sehat dan sabtu bersih secara rutin dan berkesinambungan.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.
- e. Meningkatkan penggunaan media pembelajaran secara optimal.
- f. Melaksanakan bimbingan belajar pada mata pelajaran yang di UN kan
- g. Meningkatkan nilai UN dari 7,65 menjadi 7,90.
- h. Meningkatkan lulusan yang dapat diterima di SMA/SMK Negeri dari 55% menjadi 60%.

- i. Meningkatkan peringkat sekolah dari 2 menjadi 1 sertiगत kota madya.
- j. Menambah jenis kegiatan ekstrakurikuler dari 4 menjadi 8 kegiatan
- k. Menjadi juara lomba olahraga dan pramuka kodya dan provinsi.
- l. Melaksanakan musyawarah dalam merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan program sekolah dengan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- m. Meningkatkan kegiatan jum'at agamis secara rutin dan berkesinambungan.
- n. Menjadi warga sekolah bersikap terbuka, tanggap terhadap perubahan IPTEK dan imtaq serta memiliki kebiasaan dalam melaksanakan ibadah dengan baik.

4. Data Guru

Tabel 13: Data Guru SMP YLPI Perhentian Marpoyan pekanbaru

No	NAMA	NIP	GOLONGAN	JABATAN
1	Suardi, S.Pd	100104015	III.a	Kepsek/GTY
2	Risbetti, S.Sos	090409345	III.c	GTY
3	Sukardi	880406225	III.b	PTY
4	Neneng Susanti, SE	100306387	III.c	GTY
5	Sri Rama Yanti, S.Si	100306388	III.c	GTY
6	Sakinah, S.Pd	090511355	III.c	GTY
7	Ully Yulieta Rambe, S.Ag	020715009	III.a	GTY
8	Ir. Maria Augusta, MP	080712011	III.b	GTY
9	Desmarita Susantie,	050210011	III.a	GTY

No	NAMA	NIP	GOLONGAN	JABATAN
	S.Pd			
10	Ramon Diaz	040719012	-	GTS
11	Ayu Yunita, S.Pd	110711020	III.a	GTY
12	Suwarno,S.Pd	110711029	III.a	GTY
13	Diana Indah Putri,S.Pd	120401028	III.a	GTY
14	Betty Syandra,M.Pd	120712031	III.b	GTY
15	Yalisman, S.Pd	141001482	III.a	GTY
16	Rita Mulyati, S.Pd	-	-	GTT
17	Revi Eko Saputro,S.Pd	-	-	GTT
18	Januar Rahman,S.Pd	-	-	GTT
19	Sri Rahmi Azhari,S.Pd	-	-	GTT
20	Amelya Putriano Diningsih, S.Pd	-	-	GTT
21	Ilhamuddin,S.Ud	-	-	GTT
22	Abdul Muhi, S.Pd.I	-	-	GTT
23	Azkyati Julailah, SE	100712022	III.a	PTY
24	Saddam Husein Harahap	-	-	PTS

5. Data Siswa Kelas VIII

a. Data siswa kelas VIII 1

Tabel 14: Data Siswa Kelas VIII 1

No	NAMA
1	Adit Prabowo
2	Auria Afriani
3	Aziz Bintang Andiviy
4	Della Putri Tamila
5	Dori Syahputra
6	Fattahilah Ameer Sakh
7	Fhatinah Naomi Kasandra
8	Fitriani
9	Iffah Lutfiyyah
10	Indah Titania Harahap
11	Iqbal Ramadhani
12	Julia Hasanah

No	NAMA
13	Lestari
14	Muhammad Aldo Riyanda
15	Maulida Eka Putri
16	Melisa Monika
17	Mery Oktaviani Yahya
18	Miftahurrahmah
19	Muhammad Brilliant Akbar
20	Muhammad Rayhan Alfarizi
21	Nabylla
22	Olivia Juliani
23	Putri Four Nabilah. U.A.
24	Rafflyandra
25	Syahrulah Ramadhan
26	Tazqiah Khalisa

b. **Data siswa kelas VIII 2**

Tabel 15: Data Siswa Kelas VIII 2

No	NAMA
1	Aditya Zulian
2	Anggisa Nabila
3	Bagas Marsandi
4	Dani Zulfriandi
5	Dita Khaurunisak
6	Laila Alfi Zahra
7	Laili Alfi Zahri
8	Lathifah Fitriani
9	Muhammad khoirul Siddiq
10	Muhammad Krisna Evan Putra
11	Muhammad Sauqy Khairmawan
12	Muhammad Zulkarnain Ashiyahif
13	Maulida Syifa Azahra
14	Muhammad Agung Anugrah. A
15	Muhammad Fahrezi Ramadan
16	Nabila Putri Yasmin
17	Nadira Kaila Akbar
18	Nayla Ramadani
19	Putri Aisyah Tasaniah
20	Salsabila
21	Sazkia Maharani

22	Siti Zainab Matondang
23	Stevi Belasya Putri
24	Tengkun Irsyad Ramadhan
25	Zahra
26	Zahra Adelia Fitri NST

B. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka di lakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik.

Uji validitas ini dilakukan dengan uji coba instrument kepada 10 orang siswa kelas VIII SMPN 07 Tambusai Utara, dengan tipe kecerdasan siswa yang bervariasi.

Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dengan SPSS 22 dapat di lihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 16: Rekapitulasi Hasil Angket Metode *Cooperative Learning* (Variabel X)

Pernyataan	r-hitung	Nilai Probabilitas ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
P1	0,004	0,05	VALID
P2	0,047	0,05	VALID
P3	0,015	0,05	VALID
P4	0,029	0,05	VALID
P5	0,027	0,05	VALID
P6	0,022	0,05	VALID
P7	0,011	0,05	VALID
P8	0,023	0,05	VALID
P9	0,004	0,05	VALID
P10	0,027	0,05	VALID

Pernyataan	r-hitung	Nilai Probabilitas ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
P11	0,021	0,05	VALID
P12	0,041	0,05	VALID
P13	0,363	0,05	TIDAK VALID
P14	0,013	0,05	VALID
P15	0,039	0,05	VALID
P16	0,024	0,05	VALID
P17	0,019	0,05	VALID
P18	0,036	0,05	VALID
P19	0,015	0,05	VALID
P20	0,004	0,05	VALID
P21	0,037	0,05	VALID
P22	0,005	0,05	VALID
P23	0,135	0,05	TIDAK VALID
P24	0,591	0,05	TIDAK VALID
P25	0,012	0,05	VALID
P26	0,022	0,05	VALID

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Item dalam instrument di katakan valid jika signifikan $P < 0,05$ tetapi jika signifikan $> 0,05$ item tidak valid, atau $r_{hitung} > 0,30$ di katakan valid.

Berdasarkan tabel 16, dari 26 pernyataan terdapat 3 pernyataan yang tidak valid pada nomor 13, 23 dan 24 karena probabilitas atau signifikansi item pernyataan besar dari 0,05. Dan sebanyak 23 item yang digunakan untuk penelitian dalam pernyataan metode *cooperative learning*.

Kemudian item yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja.

Tabel 17: Hasil Uji Reliabilitas Metode *Cooperative Learning* (Variabel X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	23

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat di ketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,945 dengan kriteria sangat baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,945 > 0,6$ sehingga instrumen yang telah di uji dapat di gunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 18: Rekapitulasi Hasil Angket Keaktifan Belajar (Variabel Y)

Pernyataan	r-hitung	Nilai Probabilitas ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
P1	0,046	0,05	VALID
P2	0,040	0,05	VALID
P3	0,001	0,05	VALID
P4	0,029	0,05	VALID
P5	0,040	0,05	VALID
P6	0,024	0,05	VALID
P7	0,117	0,05	TIDAK VALID
P8	0,207	0,05	TIDAK VALID
P9	0,300	0,05	TIDAK VALID
P10	0,019	0,05	VALID
P11	0,001	0,05	VALID
P12	0,640	0,05	TIDAK VALID
P13	0,001	0,05	VALID
P14	0,039	0,05	VALID

Pernyataan	r-hitung	Nilai Probabilitas ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
P15	0,001	0,05	VALID

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Item dalam instrument di katakan valid jika signifikan $P < 0,05$ tetapi jika signifikan $> 0,05$ item tidak valid, atau $r_{hitung} > 0,30$ di katakan valid.

Berdasarkan tabel 18, dari 15 pernyataan terdapat 4 pernyataan yang tidak valid pada nomor 7, 8, 9, dan 12 karena probabilitas atau signifikansi item pernyataan besar dari 0,05. Dan sebanyak 11 item yang digunakan untuk penelitian dalam pernyataan keaktifan belajar.

Kemudian item yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS 22 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja.

Adapun hasil uji reliabilitas variabel Y dengan menggunakan SPSS 22 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 19: Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar (Variabel Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	11

Berdasarkan tabel 19 di atas, dapat di ketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah di jelaskan pada BAB III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach's*

Alpha pada tabel di atas adalah 0,915 dengan kriteria sangat baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,915 > 0,6$ sehingga instrumen yang telah di uji dapat di gunakan sebagai instrumen penelitian.

C. Hasil Penelitian Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru

1. Pengolahan Data

Pada bab hasil Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, oleh sebab ini data yang akan di sajikan dalam bab ini adalah data yang di kumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh data tersebut adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil angket ini di harapkan menunjukkan apakah terdapat pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

Angket ini di berikan kepada 52 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam angket tersebut diberikan alternatif (jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan pernyataan yang telah diajukan. Pernyataan tersebut berdasarkan uji coba angket yang telah

peneliti lakukan terlebih dahulu kepada 10 responden, yang dilakukan sebelum angket diujikan kepada 52 responden yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyajian data sehingga mudah dipahami. Adapun data dari hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20: Rekapitulasi Hasil Angket Metode *Cooperative Learning* (Variabel X)

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi						
1	Guru menyampaikan materi pembelajaran PAI atau permasalahan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar	21	31	0	0	0
2	Guru memberikan tes/kuis kepada peserta didik secara individual	5	6	21	5	15
Menyajikan Informasi						
3	Guru menginformasikan tentang prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan	22	27	3	0	0
4	Guru menginformasikan bahwa metode <i>cooperative learning</i> menuntut peserta didik bekerja sama dalam kelompok	27	15	8	2	0
5	Guru memberikan penugasan pada peserta didik terkait dengan pemahaman peserta didik atas prosedur pembelajaran dengan <i>cooperative learning</i>	5	0	16	21	10

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Mengorganisasi Peserta didik dalam Kelompok						
6	Guru membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok	37	15	0	0	0
7	Guru memberikan bahan materi didiskusikan dalam kelompok untuk mencari kompetensi dasar	15	32	5	0	0
8	Guru mengajukan permasalahan pada peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran	27	10	5	0	10
Membimbing Kelompok Belajar						
9	Guru mengawasi peserta didik terkait dengan tugas yang diberikan untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual	21	31	0	0	0
10	Peserta didik di bawah bimbingan guru PAI bekerja dalam kelompok secara kooperatif	25	22	5	0	0
11	Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi yang telah dipelajari	21	21	5	5	0
12	Guru mempersilahkan peserta didik memilih topik untuk diselidiki	16	26	5	5	0
Meminta Kelompok Menyampaikan Hasil						
13	Guru meminta peserta didik mempersentasikan hasil diskusi dalam kelompok di depan kelas	15	28	5	4	0
14	Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi	16	13	23	0	0

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	kelompok yang sedang memberikan hasil kelompok					
15	Guru meminta laporan peserta didik secara individu maupun kelompok dalam suatu kelompok dalam bentuk tulisan yang rapi	5	32	15	0	0
16	Guru meminta peserta didik lain untuk bersama-sama mengambil intisari dari hasil kerja sama kelompok	15	32	5	0	0
Membuat Kesimpulan						
17	Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan	22	25	5	0	0
18	Guru meminta peserta didik yang lainnya untuk melengkapi kesimpulan yang telah dikemukakan peserta didik	22	20	10	0	0
19	Guru bersama peserta didik mengklarifikasi kesimpulan tersebut sesuai dengan indikator pembelajaran	27	13	10	0	0
20	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan garis besar kesimpulan pembelajaran sesuai indikator pembelajaran	5	0	5	27	15
Mengadakan Evaluasi						
21	Guru mengadakan tes pada peserta didik baik lisan, tulisan terkait dengan materi yang telah dipelajari	15	32	5	0	0
Memberikan Penghargaan						
22	Guru memperhatikan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya	16	36	0	0	0
23	Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan	22	30	0	0	0

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya					
	Jumlah	422	497	156	69	50

Berdasarkan tabel 20 di atas, terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan setuju lebih banyak yaitu 497, ini menunjukkan bahwa siswa menganggap guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan metode *cooperative learning* dengan sangat baik. Dan hanya sebagian siswa yang menganggap guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan metode *cooperative learning* dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang hanya sedikit menyatakan sangat tidak setuju yaitu 50.

Tabel 21: Rekapitulasi Hasil Angket Keaktifan Belajar (Variabel Y)

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Kegiatan Visual						
1	Saya mampu membaca berbagai persoalan yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran	5	22	6	14	5
Kegiatan Lisan						
2	Saya mampu mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran	20	22	6	1	3
3	Saya mampu bertanya dalam proses pembelajaran	20	15	6	9	2
4	Saya mampu memberikan saran dalam proses pembelajaran	15	3	19	15	2

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Kegiatan Mendengarkan						
5	Saya mampu mendengarkan percakapan yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran	16	33	3	0	0
6	Saya mampu berdiskusi kelompok dengan baik dalam proses pembelajaran	21	26	5	0	0
Kegiatan Mental						
7	Saya mampu memecahkan persoalan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran	25	7	6	10	4
8	Saya mampu mengingat materi yang telah diajarkan guru pada proses pembelajaran	18	12	6	11	5
Kegiatan Metrik						
9	Saya mampu melakukan percobaan membuat kontruksi dengan baik pada proses pembelajaran	10	15	6	13	8
Kegiatan Emosional						
10	Saya mempunyai minat belajar Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran	20	12	6	5	9
11	Saya gembira setiap belajar materi Pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran	11	10	14	11	6
Jumlah		181	177	83	89	44

Dari tabel 21 di atas, terlihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju lebih banyak yaitu 181, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki keaktifan belajar yang tinggi dan baik.

Dan hanya beberapa siswa yang belum memiliki keaktifan belajar dengan baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban peserta didik yang menyatakan sangat tidak setuju lebih sedikit yaitu 44.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas di lakukan untuk menentukan apakah data yang telah di kumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas di lakukan dengan menggunakan SPSS 22 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asym Sig 2-tailed*). Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Metode *Cooperative Learning*), dan variabel Y (Keaktifan Belajar) di jelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 22: Hasil Perhitungan Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	52
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	6.16857387
Most Extreme Absolute	.104

Differences	Positive	.051
	gative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 22 di atas, di ketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3. Uji Persamaan Regresi Linier Sederhana

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data yaitu untuk mengukur pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

Pengujian pada SPSS 22 menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan linier bila signifikansi (*Linearity*) lebih kecil dari 0,05.

Hasil perhitungan uji Linearitas kedua variabel dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 23: Hasil Perhitungan Uji Linieritas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
aktif belajar	Between (Combined Groups)	2416.377	10	241.638	18.990	.000
*	Linearity	997.460	1	997.460	78.390	.001

metode cooperat ive	Deviation from Linearity	1418.916	9	157.657	12.390	.001
	Within Groups	521.700	41	12.724		
	Total	2938.077	51			

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas, nilai signifikansi sebesar 0,001 dan jika dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis di lakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Untuk menguji hipotesis diterima atau tidak menggunakan analisis regresi linier sederhana pada tabel anova, dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai probabilitas } 0,05 = P < 0,05$. Menurut Dwi Priyatno (2009:81) H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan H_0 ditolak. Berdasarkan hal ini tergambar bahwa terdapat pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

Hasil perhitungan uji hipotesis di jelaskan dalam tabel berikut

Tabel 24: Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	997.460	1	997.460	5.700	.001 ^b
Residual	1940.626	50	38.812		
Total	2938.067	51			

Berdasarkan tabel 24, dapat ditegaskan bahwa hipotesis menyatakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka H_a diterima berarti terdapat pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

Untuk melihat besar kecilnya pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel *model summary* sesuai dengan hasil yang diperoleh melalui SPSS 22 berikut ini:

Tabel 25: Besar Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.580 ^a	.330	.316	6.23995

Berdasarkan tabel 25 di atas, *model summary* tergambar bahwa nilai koefisien korelasi (R) = 0,580, artinya terdapat hubungan yang sedang antara variabel Metode *cooperative learning* (X) dengan variabel keaktifan belajar (Y). Hal ini diperoleh berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi. Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa nilai R 0,40 - 0,599 maka tingkat hubungan kedua variabel adalah sedang.

Tabel di atas juga menampilkan nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,330. Hal ini menunjukkan bahwa Keaktifan Belajar (Y) dipengaruhi sebesar 33% oleh metode *cooperative learning* (X), sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh faktor Lain.

Tabel 26: Interpretasi Koefisien Korelatif Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan Belajar

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Akdon, 2013: 12

Nilai 0,330 pada tabel 26 di atas, interval koefisien terletak direntangan 0,20 – 0,399 dengan kriteria metode *cooperative learning* tingkat pengaruhnya rendah. Ini artinya tingkat pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa adalah rendah.

Tabel 27: Hasil Output Coefficient

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.928	6.227		.310	.758
Metode cooperative	.340	.068	.580	5.019	.001

Berdasarkan tabel 27, diketahui bahwa metode *cooperative learning* dengan keaktifan belajar siswa, *coefficient* menampilkan nilai besar hubungan antara metode cooperative learning dengan keaktifan belajar siswa sebesar 0,340 atau 34%.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data metode *cooperative learning* dan keaktifan belajar siswa berdistribusi normal.

Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis korelasi *regresi linear sederhana* untuk melihat pengaruh metode cooperative learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru.

Dari hasil uji reliabilitas sebuah instrumen dinyatakan reliabel variabel X metode *cooperative learning* Cronbach's Alpha adalah 0,945, hal ini

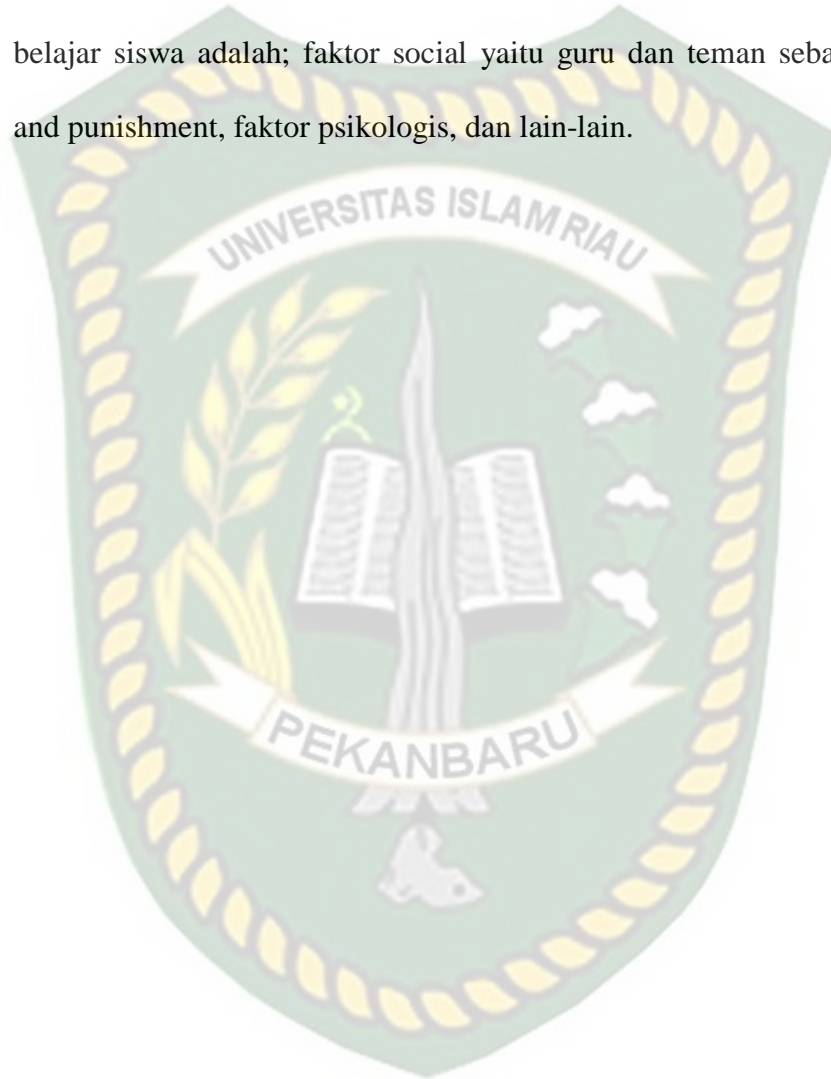
menunjukkan bahwa $0,945 > 0,60$. Sedangkan pada variabel (Y) sebuah instrumen dinyatakan reliabel Cronbach's Alpha adalah 0,915, hal ini menunjukkan bahwa $0,915 > 0,60$.

Pada hasil perhitungan uji normalitas diketahui nilai signifikansi metode *cooperative learning* sebesar 0,200 karena nilai signifikansi keaktifan belajar lebih besar dari 0,05 maka metode *cooperative learning* dan keaktifan belajar mahasiswa berdistribusi normal. Dari analisis korelasi *regresi linear sederhana* di peroleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$.

Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima, maka hipotesis penelitian di terima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Besar tingkat pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa dapat di lihat dari probabilitas nilai koefisien korelasi (R) yaitu 0,580 atau 58%, ini artinya terdapat hubungan yang sedang antara metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Sedangkan nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,330. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa (Y) dipengaruhi sebesar 33% oleh metode

cooperative learning (X), sedangkan sisanya $100\% - 33\% = 67\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Adapun beberapa faktor yang lain dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah; faktor social yaitu guru dan teman sebaya, reward and punishment, faktor psikologis, dan lain-lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan analisis yang diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian diterima. Artinya terdapat pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Besar tingkat pengaruh metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari probabilitas Nilai R sebesar 0,580, pada interval koefisien terletak direntangan 0,40 – 0,599 dengan kriteria metode *cooperative learning* tingkat pengaruhnya sedang. ini artinya terdapat hubungan yang sedang antara metode *cooperative learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,330. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa (Y) dipengaruhi sebesar 33% oleh metode *cooperative learning* (X), sedangkan sisanya $100\% - 33\% = 67\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Adapun beberapa faktor yang lain dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah; faktor social yaitu guru dan teman sebaya, reward and punishment, faktor psikologis, dan lain-lain.

B. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan, antara lain:

1. Bagi Guru

Kepada semua guru dan terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan setiap tahap dalam proses pembelajaran dan untuk dapat menggunakan metode pembelajaran lebih baik sehingga lebih memudahkan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dengan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Aunurrahman, 2016, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- B. Uno, Hamzah, 2008, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Fathurrohman, Muhammad, 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta.
- Hadi, Amirul dan Haryono, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Hartono, 2012, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Isjoni, 2016, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Alfabeta, Bandung.
- Margono, 2014, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Priyatno, Duwi, 2014, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Ramayulis, 2014, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Riduwan, 2016, *Dasar-dasar Statistika*, Alfabeta, Bandung.
- Riduwan dan Akdon, 2013, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistik*, Alfabeta, Bandung
- Rusman, 2014, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Sarwono, Jonathan, 2011, *Mixed Methods*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sinar, 2018, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, CV Budi Utama, Yogyakarta.

Suprijono, Agus, 2015, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.

Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sobur, Alex, 2003, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, CV Pustaka Setia, Bandung.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Tambak, Syahraini, 2014, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Tim Reality, 2008, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Reality Publisher, Surabaya.

Warsono dan Hariyanto, 2014, *Pembelajaran Aktif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Skripsi:

Agustina, Wilda, 2018, Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas XII IPA 1 Madrasah Aliyah Negeri Dumai, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Khairiah, 2017, Penggunaan Metode Cooperative Learning TIPE Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs An-Najah, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Jurnal:

Borneo, Dony dan Rabiman, 2015, Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Injeksi Bahan Bakar Bensin pada Siswa Kelas XII TKR SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta, Vol. 3 No. 1.

Effendi Mukhlison, 2013, Integrasi Pembelajaran *Active Learning* dan *Internet Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar, Vol. 7 No. 2.

Febrianto, Agung, 2014, Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas dan Gaya Mengajar Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi,

Harjianto, 2017, Pengaruh Ketersediaan Media Audio Visual terhadap Keaktifan Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangorejo Banyuwangi, Vol. 1 No. 2.

Mediati, Nani, 2012, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Learning Together* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI B Pada Mata Pelajaran PKN di SMK PGR II Salatiga, Vol. 28 No. 1.

Salo, Yulia Ayuningsih, 2016, Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Quasi Experimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh

Saputra, Agus Eka dan Slamet Priyanto, 2016, Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Film untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran dan Prestasi Belajar Sistem REM, Vol.4 No. 2.

Tambak, Syahraini, 2017, Metode *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No. 1.